

Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekeng, 2004-2017.

Ilham, Jumadi, Bahri

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
ilhamres456@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Kelompok Wanita Tani dalam perekonomian di Desa Tongkonan, megurakian Perkembangan Teknologi pertanian pada Tahun 2004 sampai tahun 2017 Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Sejarah yang terdiri dari 4 tahap, yakni : Heroistik (Mencari dan Megumpulkan Sumber), Kritik Sumber (Kritik Ekstren dan Kritik Interen,) Interpretasi (Penapsiran Sumber) dan Historiografi (Penulisan Sejarah). Penulisan ini di golongankan sebagai sejarah sosial ekonomi masyarakat Hasil penelitian menunjukan bahwa perkembangan teknologi pertanian masuk dan terbentuknya kelompok wanita tani (KWT) di Desa Tongkonan Basse mulai dari tahu 2004 hingga bisa menguasai teknologi pada tahun 2017 pembentukan kelompok tani para petani terbukti berpeluang dan mampu berperan sebagai mitra kerja penyuluh dalam proses alih teknologi pertanian di pedesaan, Meningkatnya peran dan produktivitas wanita tani sebagai pengurus rumah tangga dan tenaga kerja pencari nafkah (tambahan maupun utama), juga berhubungan erat dengan peranannya sebagai pelaku usaha dalam upaya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa terjadinya perkembangan dan terbentuknya kelompok wanita tani (KWT) di Tongkonan Basse pada tahun 2004 hingga bisa menguasai peralatan teknologi hingga tahun 2017 dimana para KWT telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan dunia pertanian di Tongkonan Basse.

Kata Kunci : Wanita, Ekonomi, Enrekang

Abstract

Research and writing of this thesis aims to describe the group of women farmers in the economy in the village of Tongkonan, megurakian Agricultural Technology Development from 2004 to 2017 This research uses the Historical Research method which consists of 4 stages, namely: Heroistic (Finding and Collecting Resources), Criticism Sources (External Criticism and Internal Criticism,) Interpretation (Source Impression) and Historiography (Historical Writing). The writing of this thesis is classified as the socio-economic history of the community. The results of the study show that the development of agricultural technology and the formation of female farmer groups (KWT) in Tongkonan Basse Village from 2004 to be able to master technology in 2017, the formation of farmer groups of farmers has proven opportunities and capable play a role as extension work partners in the process of transferring agricultural technology in rural areas, Increasing the role and productivity of women farmers as housekeepers and wage earners (additional and main), also closely related to their role as business

actors in efforts to increase income and fulfill food needs family. Based on the results of the study, it can be concluded that the development and formation of female farmer groups (KWT) in Tonkonan Basse in 2004 so that they could master technological equipment until 2017 where KWTs had a very large impact on the development of the world of agriculture in Tongkonan Basse.

Keywords:

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Enrekang yang merupakan daerah yang terletak di wilayah pegunungan dengan iklim yang cocok untuk usaha pertanian yang beragam, mulai dari tanaman pokok seperti padi, sayur-sayuran yang hidup di suhu yang lumayan dingin. Keberlimpahan potensi alam tersebut dapat menjadikan faktor pendorong bagi petani untuk terus berinovasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kelompok tani.

Sektor pertanian, meskipun selama kurun waktu dua puluh tahun terakhir ini memberikan kontribusi yang terus menurun terhadap pendapatan negara. Dengan tantangan yang semakin kompleks sektor pertanian merupakan sektor yang relevan untuk dikembangkan. Sektor pertanian sangat penting yang besar peranannya dalam pembangunan nasional. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah bagaimana meningkatkan produksi pertanian sejak awal pelita, sektor pertanian merupakan penyumbang devisa Negara yang sangat besar.

Hal yang melatar belakangi kaum wanita untuk membentuk kelompok tani wanita faktor utamanya adalah masalah ekonomi keluarga yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, wanita tani dituntut untuk terlibat dalam kegiatan kelompok tani dengan mengorbankan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaganya. Kebutuhan di dalam rumah tangga baik itu pendidikan anak dan kesehatan tidak mungkin bias dihentikan, dimana para istri yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga kini mulai berperan sebagai bidang usaha. Dalam usaha tani peran pria dan wanita hampir sama, wanita pada umumnya bekerja dalam beberapa aspek produksi, panen, distribusi dan konsumsi pangan. Dengan terbentuknya kelompok tani wanita ini memunculkan konsep kemitraan wanita dan pria sehingga meningkatkan kualitas peranan wanita dalam berbagai aktivitas pembangunan. Dalam dimensi sejarah dan budaya, Abdul Rahman memaparkan bahwa peran perempuan dalam bidang politik dapat ditelusuri terhadap sosok Ratu Sima dari Kerajaan Kalingga, Ratu Kalinyamat yang memiliki peran dalam berbagai peristiwa politik dalam awal kebangkitan atau cikal bakal berdirinya Kerajaan Mataram (Rahman, 2018). Peran wanita dalam pertanian termasuk dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga. Ketahanan pangan dapat mengembangkan kelembagaan dan pengelolaan usaha bagi wanita tani, sehingga wanita harus pandai mengatur, mengelolah penghasilan yang relative rendah agar mencukupi kebutuhan keluarga terutama sandang dan pangan untuk kebutuhan hidup yang layak.

Desa Tongkonan Basse merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang sebagian besar wilayah-nya adalah lahan pertanian, sehingga banyak penduduk yang mata pencahariannya petani. Masyarakat di Desa Tongkonan Basse yang bekerja sebagai wanita tani beranggapan bahwa sekalipun permasalahan keuangan masih tetap menjadi permasalahan besar dalam setiap rumah tangga, baik bagi keluarga yang istrinya bekerja maupun tidak, namun perempuan yang bekerja lebih dapat mengurangi beban keuangan keluarga. Masyarakat di Desa Tongkonan Basse yang bekerja

sebagai wanita tani dikarenakan pengaruh tuntunan ekonomi dan merupakan suatu budaya/tradisi karena masyarakat di Desa Tongkonan Basse sudah sejak lama menekuni pekerjaan bertani yang didukung sumber daya alam berupa lahan warisan dari setiap keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian sejarah untuk menghasilkan suatu historiografi yang baik dan bisa dipertanggung jawabkan setidaknya ada 4 tahap, yaitu heuristik atau pengumpulan data, kritik sumber, interpretasi atau penafsiran dan yang terakhir historiografi atau penulisan. Langkah yang penelitian sejarah memiliki urutan, menurut Grigg (2014): '(1) identifikasi; (2) analisis; dan (3) sintesis. Metode sejarah menurut Gottschalk (1985) adalah proses menganalisa peninggalan masa lalu, yang dapat direkonstruksi secara imajinatif berdasarkan data yang diperoleh. Reiner (1997) mengemukakan bahwa sejarah harus disajikan secara kronologis (Bahri, Bustan, & Tati, 2020).

B. METODE PENELITIAN

1. Heuristik

Tahap pertama dalam penelitian sejarah berupa pengumpulan sumber-sumber yang dikenal dengan istilah Heuristik. Heuristik artinya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan topik yang akan di kaji, yakni "Peran Kelompok Tani Wanita Dalam Perekonomian Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang"

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan bagian penafsiran dan pengkajian sumber. Proses yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak. (Priyadi, 2012)

3. Interpretasi

Pada tahap ketiga peneliti harus menafsirkan data-data yang telah diperoleh. Proses menafsirkan memerlukan ketelitian dari seorang penulis untuk memilah data mana yang penting untuk tema penelitian dan data mana yang tidak berkaitan dengan penelitian.

4. Historiografi

Dalam kaitannya dengan historiografi, yaitu proses penulisan sejarah banyak aspek yang terkait di dalamnya. Menurut Hexter, proses pengumpulan bukti bukti sejarah, pengeditan sumber sejarah, penggunaan pemikiran dan imajinasi sejarah, dan sebagainya merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari historiografi. (Haryono, 1995)

C. Gambaran Umum Desa Tongkonan Basse

1. Keadaan Geografis

Faktor geografis adalah faktor yang sangat penting dan mempengaruhi kehidupan manusia. Pentingnya faktor ini terlihat dari pada kenyataan yang terjadi dalam masyarakat dan proses kehidupan manusia, oleh karena itu dalam menganalisis suatu masalah yang ada hubungannya dengan suatu daerah maka objek ini tidak lepas dari usaha untuk mengetahui secara lengkap tentang lokasi pengembangan daerah tersebut.

Keadaan iklim di Desa Tongkonan Basse terdiri dari musim hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari sampai dengan April , musim kemarau antara Bulan Juli sampai dengan November, sedangkan musim pancaroba antara Bulan Mei sampai dengan Juni.

Desa Tongkonan Basse terletak 54 km dari ibu kota kabupaten Enrekang, atau 9km dari kecamatan Masalle dengan luas wilayah $\pm 1916 \text{ km}^2$. dengan batas sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara perbatasan dengan Desa Tongko Kec. Baroko dan Kab. Tana Toraja
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rampunan
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batu Kede
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mundan

2. Jumlah Penduduk di Desa Tongkonan Basse (Demografi)

Jumlah penduduk $\pm$ 2126 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu Desa. . Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi suatu kekuatan atau potensi pembangunan bila mana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan hampir seimbang

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi tidak diikuti peningkatan pendidikan yang menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya pertambahan penduduk membawahkan dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya

Masyarakat pedesaan pertanian dan perkebunan merupakan bidang yang mewarnai kehidupan masyarakat pedesaan, sehingga tidak dapat diabaikan dalam perkembangan sejarah sosial yang kehidupan masyarakat bahwa pertanian dan perkebunan merupakan sebagai tempat penanaman bahan pokok untuk masyarakat. Sehingga tidak heran bila perkebunan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat pedesaan dalam meningkatkan produktivitas perekonomian.

Masalah ekonomi merupakan suatu aspek yang sangat menentukan akan ke mejauan suatu wilayah. Jika perekonomian suatu wilayah dapat terjaga maka masyarakat yang ada dalam wilayah tersebut ikut tentram juga, sebaliknya jika perekonomian di suatu wilayah tidak stabil maka keadaan masyarakat juga akan merasakan tidak aman. Sektor ekonomi dikenal dengan ekonomi pedesaan tentu saja berhubungan dengan mata pencarian masyarakat disuatu wilayah di antaranya pertanian, peternakan, perdagangan, industry, rumah tangga dan juga lembaga-lembaga ekonomi diantaranya kredit, koperasi, bank dan sebagainya.

4. Pendidikan di Desa Tongkonan Basse

Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai suatu komunitas yang maju. Karena dengan pendidikan yang tinggi maka ada harapan untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa yang akan datang. Untuk melihat tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut :

Pra sekolah	SD	SMP	SLTA	SARJANA
78	113	61	75	32

Rpjm Desa Tongkonan Basse 2016

5. Mata Pencarian

Sebagaiman umumnya masyarakat lainnya di Desa Tongkonan Basse kebanyakan sebagian berkebun, bertani dan pedagang mereka merupakan petani pemilik atau penggarap dan petani ladang/kebun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Jasa
994	30	10	50	35

Rpjmd Desa Tongkonan Basse 2016

D. PEMBAHASAN

1. Perkembangan kelompok wanita tani dalam membangun kemandirian perekonomian desa tongkonan basse kec. Masalle kab. Enrekang

a. Perkembangan Kelompok Wanita Tani

Salah satu usaha atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di daerah enrekang itu mengadakan penyuluhan persoalan pertanian yang tepatnya di daerah Tongkonan Besse. Hal yang di sampaikan mkemasyarakat oleh Dinas pertanian setempat yakni menyuluhkan pertanian dan mengajak perempuan-perempuan yang ada di daerah Tongkonan Besse untuk membentuk sebuah kelompok. Kenapa perempuan-perempuan tersebut agar perempuan-perempuan yang ada di desa Tongkonan Besse lebih produktif yang tidak hanya mengurus masalah rumah tangga saja.

Sebelum terbentuknya kelompok wanita tani ini sudah ada kelompok dasa wisma yang menjadi tumpuan para ibu-ibu dalam melakukan kegiatan pertanian. Selain itu kelompok dasa wisma ini juga menjadi ranah masyarakat dalam melakukan acara-acara dalam kampung seperti pernikahan hitanan dan lainnya, ibu-ibu dasa wisma ini yang mengambil tugas utama dalam acara tersebut. Dalam bidang pertanian kelompok Dasa Wisma ini diberi tugas oleh pemilik lahan untuk mengelola lahan pertanian mereka seperti membersihkan gulma, memetik kopi daan panen hasil pertanian. Adapun hasil dari mengelola kebun lahan pertanian orang lain dijadikan kas dan dipergunakan sesuai kebutuhan kelompok.

b. Perkembangan Teknologi Pertanian

Petani wanita Tongkonan Basse itu sudah mulai mengendalikan paralatan mesin pertanian yang sering digunakan seperti alat semprot tanaman dimana alat semprot tersebut mengguakan mesin otomatis yang semprotan airnya dikendalikan dengan menggunakan kram semprot, selain itu keunikan alat semprot tersebut sangat prkatis mesin yang kecil dan tidak terlalu berat sehingga mempermudah bagi petani dalam malakukan penyemprotan tanaman bahkan alat semprot ini mudah di guanakan oleh wanita begitupun peralatan lainnya bahkan saat ini para petani mulai menggunakan jasa alat berat dalam menggarap lahan tidak heran jika satu petani dapat meggarap lahan begitu luas.

Perkembangan Tekonologi Pertanian di desa Tongkonan Basse baru terjadi pada Tahun 2014 dimana pada tahun tersebut pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan dunia pertanian di Desa Tongkonan Basse menyarankan dapat menggunakan teknologi modern, pertanian saat ini sudah berkembang dibandingkan pada tahu 2004 dimana para petani masih menggunakan peralatan manual yang begitu banyak menghabiskan tenaga dan waktu tapi secara bertahap di desa Tonkonan Basse mulai menggunakan teknologi dalam proses pertanian demi peningkatan hasil dan kualitas dari lahan pertanian mereka.

c. Peningkatan Hasil dan Perhatian Pemerintah

Peningkatan hasil pertanian yang berada di Desa Tongkonan Basse dimulai pada tahun 2004 yang dilakukan secara bertahap dalam perkembangan dan penguasaan peralatan hingga memasuki tahun 2014 dimana hampir semua petani bisa meguasasi peralatan mesin teknologi pertanian yang di bantu oleh pemerintah dengan tujuan megembangkan dunia pertanian di kabupaten Enrekang.

Pemerintah dalam suatu konsepsi negara sangatlah dibutuhkan peran untuk memajukan ekonomi di negaranya. Pemerintah yang mana diharapkan harus menggerakkan, mendorong dan mengarahkan masyarakat agar masyarakat ini mampu atau dapat menggunakan teknologi pertanian yang sudah ada. Pemerintah juga diharapkan untuk mengambil langkah-langkah pengamanan dan

pemeliharaan daya dukung sumber alam dan lingkungan hidup serta melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap usaha pengalihan penggunaan lahan pertanian untuk kepentingan lain diluar pertanian, sehingga kelangsungan peningkatan produksi pertanian dapat dipertahankan.. Sejati mengenai permasalahan yang ada sebenarnya ini memang sangatlah perlu untuk pemerintah untuk tidak mengesampingkan masalah-masalah pertanian yang ada, karena sekaligus melihat basis ekonomi atau profesi rata-rata yang ada di Indonesia adalah petani.

d. Dampak Kelompok Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Desa Tongkonan Basse

1) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk antara lain partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk pikiran (ide/gagasan), dan partisipasi dalam bentuk keuangan/materi. Menurut Abu Huraerah (2008: 102) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya adalah:

- a) Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide/gagasan, pendapat, saran, kritik dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan.
- b) Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- c) Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana dan fasilitas untuk kepentingan program.
- d) Partisipasi keterampilan, yaitu berupa pemberian bantuan skill yang dia miliki untuk perkembangan program.
- e) Partisipasi sosial yaitu keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial demi kepentingan bersama.

KWT dalam partisipasi sosial sangatlah aktif, karena kegiatan mereka lakukan sudah terencana semua mulai dari program sampai peralatan dalam kegiatan dan menjadi tugas bagi mereka hanyalah tinggal menjalankan kegiatan yang telah dirancang oleh pemerintah sebelumnya. Gejala ini sejalan dengan penelitian Syukur, (2016) pada penenun di Kabupaten Wajo.

Partisipasi dalam kegiatan sosial adalah salah satu kegiatan atau program kerja para KWT yang sudah direncanakan oleh pemerintah di mana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan para petani di Desa Tongkonan Basse dan sampai sejauh ini kelompok tersebut berjalan dengan baik di dilihat dari segi kegiatan yang di lakukan. Hal sesuai dengan kegiatan pembedayaan masyarakat di Sinjai yang memanfaatkan limbah plastik (Syukur, Awaru, & Arifin, 2019).

2) Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Pada awal pembentukan KWT ekonomi dan peralatan yang di gunakan oleh masyarakat di desa Tongkonan Basse masih belum mengalami perkembangan di mana kebanyakan alat di gunakan dalam pertanian masih peralatan sederhana tapi setelah terbentuk kelompok tani dan di dukung oleh para pemerintah terkhusus pada dari dinas pertanian secara bertahap kelompok tani di Desa Tongkonan Basse tersebut mengalami peningkatan. Hingga menggunakan peralatan-peralatan dari mesin dan hal sudah mulai aktif di gunakan pada tahun 2014 sampai sekarang dan para KWT pun sudah mulai aktif dalam penggunaan peralatan dalam bidang pertanian

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya anggota kelompok wanita tani di Desa Tongkonan Basse, para anggota kelompok wanita tani di Desa Tongkonan Basse berusaha untuk mensejahterakan anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan ketentuan yang telah

dilakukan atau dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Di Desa Tonkonan Basse itu sendiri.

Dalam kegiatannya, Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Tonkonan Basse dilengkapi sarana dan prasarana. Sehingga membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan pengolahan hasil Pertanian dengan maksimal. Selain itu juga sarana dan prasarana yang mereka gunakan membantu dalam memasarkan hasil yang mereka peroleh dari hasil pertanian dan didukung oleh para pemerintah dalam pemasaran hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Pertanian terjadi di desa Tokon sudah meningkat dilihat dari beberapa data Mulai dari Tahun 2004 Hingga Memasuki Perkembangan Teknologi Pertanian pada Tahun 2020

Perkembangan yang terjadi dari tahun 2004 di mana pada awal mulanya desa Tonkonan yang masih memiliki cara dan peralatan tradisional sampai mengalami pergantian peralatan satu persatu masuk dalam dunia Pertanian yaitu Peralatan yang berupa Mesin yang dapat mempercepat Kerja dan Mempermudah dalam pekerjaan para Petani tapi semua Pemakaian peralatan tersebut membutuhkan Proses dalam Penggunaannya Hingga para Petani di Tongkonan Basse Bisa Menguasai Peralatan Tersebut dan hal ini Bisa ditinjau langsung pada tahun 2017 di para Petani Petani di Tongkonan Basse Sudah Mulai Terbiasa dalam Penggunaan Peralatan Mesin Pertanian.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan pada beberapa BAB yang terdahulu maka kesimpulan yang dapat dituliskan sebagai berikut : Sebagaimana dari hasil penelitian yang menyimpulkan beberapa hal mengenai tujuan pembentukan kelompok tani: Para petani terbukti berpeluang dan mampu berperan sebagai mitra kerja penyuluh dalam proses alih teknologi. Pertanian di pedesaan, Meningkatnya peran dan produktivitas wanita tani sebagai pengurus rumah tangga dan tenaga kerja pencari nafkah (tambahan maupun utama), juga berhubungan erat dengan peranannya sebagai pelaku usaha dalam upaya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, menuju pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga, Pembinaan wanita tani perlu ditingkatkan dan diberdayakan sebagai receiving sistem untuk mempercepat proses penyerapan teknologi oleh wanita tani, Perlu strategi perlindungan terhadap tenaga kerja wanita, meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pelatihan, regulasi, fasilitas, upah, dan kesempatan kerja agar berimbang antar gender, sebagai insentif dan keberpihakan terhadap wanita tani di pedesaan, Wanita yang tergabung dalam kelompok tani ini adalah wanita yang siap dididik walaupun memiliki kesibukan dalam urusan rumah tangga tetapi selalu meluangkan waktu untuk melakukan pertemuan dari para penyuluh pertanian. Perkembangan Kelompok Wanita Tani terjadi Semenjak berdirinya KWT di tahun 2004, yang menjadi kendala yakni partisipasi perempuan yang ada di daerah tersebut bisa dikatakan minim. Awal terbentuknya Kelompok Tani Wanita, ibu-ibu takut tidak bisa membagi waktu karena banyaknya pekerjaan rumah yang juga harus dikerjakan.

Perkembangan Teknologi Pertanian di desa Tokonan Basse Baru terjadi pada Tahun 2017 dimana para petani mulai mempelajari menggunakan peralatan mesin yang digunakan dalam pertanian Dalam penelitian ini berkaitan dengan peningkatan hasil dan perhatian pemerintah terhadap KWT di desa Tongkonan Basse sudah tergolong sangat baik di buktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dimana berpendapat terhadap pemerintah mengatakan

pemerintah saat ini sudah sangat memperhatikan masyarakatnya dengan memperhatikan kebutuhan dan penyaluran bantuan yang di butuhkan oleh masyarakat betujuan untuk meningkatkan hasil pertanian

Dampak kelompok wanita dalam menunjang perekonomian desa tonkonan basse kec. Masalle kab. Enrekang ada tiga unsur yang pertama meningkatkan partisipasi masyrakat di antaranya Partisipasi dalam memberikan buah pikiran Partisipasi dalam memberikan Sumbangan Modal Partisipasi dalam Kegiatan Sosial dan semua hal ini berjalan dengan baik. Aktualisasi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Desa Tonkonan Basse dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan KWT untuk menumbuhkan kemnadirian masyarakat sebagai berikut Simpan pinjam, Pengembangan program pertanian dan Laporan bulanan kegiatan KWT, kemudian dalam menigkat ekonomi masyasrakat dari tahun 2014 -2017 dimana para kegiatan yang di lakukan oleh Para KWT sebagai berikut : Menambah dan meningkatkan keterampilan anggota, Untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan Membentuk lembaga ekonomi yang mempunyai pemodalan yang kuat hingga sejauh ini pun teralisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah. 2017. *Kiprah Kelompok Wanita Tani Menjadi Wirausaha*. Surabaya : Ubhara Menejemen Press.
- Ahmadin, A. (2013). Metode penelitian sosial.
- Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluhan Pertanian. 1990. Gema Penyuluhan Pertanian no. 34 Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Bahri, B., Bustan, B., & Tati, A. D. R. (2020). Emmy Saelan: Perawat yang Berjuang. *Al-Qalam*, 25(3), 575–582.
- Rahman, A. (2018). Aktivitas Perempuan Pedagang di Pasar Sereng Duampanuae Desa Duampanuae Kabupaten Sinjai. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science*, 2, 11–24.
- Syukur, M. (2016). Social Network of Bugis Weavers at Wajo Regency, South Sulawesi. *Komunitas: International Journal of Indonesia Society and Culture*, 8, 155–168.
- Syukur, M., Awaru, A. O. T., & Arifin, Z. (2019). Pemberdayaan istri nelayan Kelurahan Samataring melalui program daur ulang sampah plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019(4).
- BKKBN. 1995. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,. Jakarta
- Ekonomi Pertanian Nasional. *Perkembangan Ekonomi Pertanian Nasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati. 2015. *Peran kelompok Wanita Tani Perdesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga* , Program Studi Sosiolog Universitas Tanjungpura Pontianak
- Firkatu Muttahara. 2017. " Kelompok Tani Sapi Perah Tellang Baba di Kabupaten Enrekang 2006-2016". *Jurnal . Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Makassa*
- Haedar, Akib. 2009. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar
- Hukum Sekretariat Wilayah/Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. 1996. *Himpunan Pengaturan Tentang Pemerintahan di Daerah Jilid III*. Makassar: Hukum Sekretariat Wilayah/Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan,

- Irma Denada Yulia. 2019. "Kelompok Tani Je'nemattalasa di Kelurahan Parangluara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial . Universitas Negeri Makassar*
- Jufri. 2007. *Metode Penelitian Bahasa, Sastra dan Budaya* . Makassar: Badan Penerbit- UNM
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Mochtar Lubis.1991 *Mencapai Pertanian yang Lebih Baik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mulyani, Sutejo Muh. 1987. *Pupuk dan Cara Pemeliharaan*. Jakarta: Rineka Cipta Persada Grafindo Raja .*Ekonomi pertanian Nasional*, Jakarta:1969
- Prawirokusumo, 1990. *Ilmu Usaha Tani*. Yogyakarta.
- Pudjiwati, Sayogyo. 1997. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Rahmawati. N. 2018. Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Murpeji Lingsar Melalui Optimalisasi Kegiatan Budidaya Ayam Kampung Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga. Universitas Negeri Mataram. Jurnal
- Sjamsuddin, Helius.2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Supriadi Torrodok, 2013. *Kelompok Strategi dalam Masyarakat*. Makassar : Badan Penerbit UNM,
- Soekartawi. 1995. *Usahatani dan Peningkatan Produksi Petani Padi Sawah*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Sunarti, Euis. 2014. *Perumusan Konsep dan Upaya Peningkatan Keluarga*. jurnal Karya Tertulis Skripsi.
- Tuhana Taufik.2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta . Global Pustaka Utama,